

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama dengan masyarakat dalam rangka upaya meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik, salah satu cita-cita yang sangat mulia dan luhur, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana terdapat di dalam UUD 1945. Pendidikan adalah segala sesuatu usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>1</sup>

Salah satu komponen yang memegang peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan ialah guru, karena guru merupakan suatu unsur manusiawi yang langsung berinteraksi dengan para siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Setiap ada inovasi pendidikan, khususnya kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Mengelola kelas dengan baik sehingga dapat menjalankan perannya secara optimal.

Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan, masih adanya guru-guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkannya, seperti menyampaikan materi, membuka pertanyaan, menutup pertanyaan dan menyimpulkan materi. Hal ini terjadi karena tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan dapat terlatih dengan

---

<sup>1</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 10

baik. Kondisi ini mendasari perlunya guru memperoleh bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah berupa kegiatan supervisi.<sup>2</sup>

Permasalahan di atas tersebut dapat dijumpai di SMP N 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat dengan fenomena sebagai berikut :

1. Ada beberapa guru yang tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Ada beberapa guru membuat RPP tetapi tidak diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
3. Masih ditemukan beberapa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan disiplin siswa nya.
4. Beberapa guru di SMP N 1 Kikim Tengah ini masih ada yang mengalami kesulitan dalam menerapkan metode dan teknik pembelajaran.<sup>3</sup>

Munculnya permasalahan pelaksanaan pembelajaran di atas tentu saja di sebabkan berbagai hal misalnya pembinaan yang kurang efektif dari supervisor, rendahnya hubungan kolega guru melakukan tukar pengalaman mengenai pembelajaran, terlalu sedikitnya informasi baru mengenai pembelajaran yang bisa diakses oleh guru dan lain-lainnya. Semua permasalahan tersebut sebetulnya tidak perlu terjadi, jika profesionalisme yang tinggi ada pada supervisor dan juga pendidik. Jika ada kemauan bersama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran,

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka perlunya ada upaya yang sungguh-sungguh membantu guru dalam menggunakan strategi dan model pembelajaran serta keterampilan mengajar yang sesuai dengan kebutuhan materi

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 20

<sup>3</sup> Jemi Darwin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP N 1 Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, *Wawancara*, 19 Februari 2019

pembelajaran. Salah satu caranya adanya melalui kegiatan supervisi dengan pendekatan klinis menggunakan fungsi sebagai pedagnostik. Pendekatan klinis menggambarkan unsur-unsur dari sebuah pertemuan antar supervisor dengan guru yang bersepakat dan berencana untuk melakukan observasi saat mengajar, teknik klinis ini dilakukan dengan memberikan contoh-contoh bagaimana pertemuan adalah pertemuan yang produktif memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Dengan demikian pada bagian ini dibahas mengenai pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk mengkaji secara mendalam tentang: “Pelaksanaan Supervisi Klinis Guru di SMP N 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP Negeri 1 Kikim tengah Kabupaten Lahat ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP Negeri 1 Kikim tengah Kabupaten Lahat ?

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 193-194

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi klinis guru di lingkungan SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan supervisi klinis guru di lingkungan SMP Negeri 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian adalah:

- a. Bagi penulis untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir penulis melalui penulisan karya ilmiah dalam menempatkan teori- teori yang diperoleh selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- b. Bagi akademis hasil ini dapat menambah pustaka yang ada di perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan informasi dalam dunia pendidikan, dan dijadikan literatur bagi penelitian selanjutnya.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan guna mengetahui persamaan dan perbedaan skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, tesis yang ditulis oleh *yandris Mena* mahasiswa prodi manajemen pendidikan pascasarjana Universitas Negeri Malang 2016 yang berjudul “*Pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan mutu kinerja guru di SDIT Bumi Najah Pasuruan Tahun 2016*”, hasil dari penelitian ini yaitu.

Hasil dari penelitian di atas ialah pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan mutu kinerja guru di SDIT Bumi Najah Pasuruan meliputi tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap observasi pembelajaran, dan tahap pertemuan balikan, pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan mutu kinerja guru menuntut perubahan paradigma guru dan supervisor. Supervisi dilakukan dengan supervisor adalah mitra sejajar, bukan hubungan antara bawahan dan atasan atau hubungan antara guru dengan murid. Secara kemitraan keduanya menganalisis proses pembelajaran yang telah dirancang dan disepakati, kemudian mencari alternatif pemecahan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran tersebut agar dapat meningkatkan kualitasnya. Melihat kurangnya prestasi siswa di SDIT Bumi Najah Pasuruan, maka dengan ini diperlukan guru yang profesional dalam meningkatkan kinerjanya sehingga pencapaian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat terlaksana.<sup>5</sup>

Kedua skripsi yang ditulis oleh *Nur Efendi* mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017 yang berjudul. “*Pelaksanaan supervisi klinis dalam*

---

<sup>5</sup> Yandris Mena, “Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru di SDIT Bumi Najah Pasuruan”. Tesis Magister Manajemen Pendidikan, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016), hlm. 126, t.d

*meningkatkan kinerja guru bidang study pendidikan agama islam di MTS Al-Ishlah*

*Sukadamai Natar Lampung Selatan Tahun 2017*". Hasil dari penelitian yaitu:

Supervisi klinis adalah suatu bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang di analisis secara cermat, teliti dan objektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Tentang pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru bidang study agama islam di MTS Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan. Dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis sudah berjalan dengan baik. Namun memang masih terlihat bahwa kinerja dari beberapa guru bidang study pendidikan agama islam belum terlaksana secara maksimal, di sini terlihat pentingnya pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru bidang study pai yang secara langsung meningkatkan kompetensi profesional guru. Program ini juga dijalankan setiap semesternya agar guru itu dapat memperbaiki keterampilan mengajarnya. Selain itu juga perlu ada dukungan dari pihak sekolah baik itu dari kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah agar pelaksanaan supervisi klinis ini dapat berjalan dengan baik.<sup>6</sup>

Adapun persamaan dari kedua penelitian sebelumnya dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang supervisi klinis, dan sedangkan perbedaan dari kedua penelitian sebelumnya ialah penelitian saya terfokus pada kegiatan pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP N 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat.

### **E. Definisi Operasional**

Defenisi operasional merupakan meletakkan arti pada suatu variabel dengan cara menatakan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu. Dalam penelitian ini terdapat 3 varibael, yaitu pelaksanaan, supervisi klinis, dan guru. Kemudian penelitian menentukan defenisi operasional dari tiga varibel tersebut antara lain :

---

<sup>6</sup> Nur Efendi, "Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Study Pendidikan Agama Islam di MTS Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan Tahun". Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017 ), hlm. 138, t.d

## 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan (*actuating*) adalah megusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. *Acutiating* adalah pelaksanaan untuk bekerja.

Pelaksanaan (*actuating*) juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan peroraganisasian agar tujuan-tujuan dapat di capai.<sup>7</sup>

## 2. Supervisi klinis

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasioal.

Supervisi klinis ini termasuk dari supervisi pengajaran, dikarenakan supervisi klinis prosedur pelaksanaan nya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar

---

<sup>7</sup> Rahman dkk, *Actuating Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2011 ), hlm. 96

mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.<sup>8</sup>

### 3. Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada hakikatnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>9</sup>

## F. Kerangka teori

### 1. Pelaksanaan

#### a. Pengertian pelaksanaan

Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci, implemtasi biasanya dilakukan secara perencanaan sudah dianggap siap. Dengan kata lain pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Kata pelaksanaan bermuara pada aktifitas adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem, ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan

---

<sup>8</sup> Ngalim Purawanto, *Op. Cit.*, hlm. 90

<sup>9</sup> Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2016), hlm. 15

dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup>

Adapun beberapa pengertian pelaksanaan (*Actuating*) menurut para ahli

1. *G. R. Terry* mengemukakan pengertian pelaksanaan (*actuating*) adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.<sup>11</sup>
2. *Siagian* mengemukakan pengertian pelaksanaan (*acutiating*) adalah keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.<sup>12</sup>

#### **b. Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan (*Actuating*)**

Untuk berhasilnya pelaksanaan (*actuating*) tergantung pada faktor-faktor di bawah ini :

- 1) Kepemimpinan (*Leadership*)
- 2) Sikap dan moril (*Atititude and morale*)
- 3) Tatahubungan (*Communication*)

---

<sup>10</sup> Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 70

<sup>11</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Manda Maju, 2011), hlm. 82

<sup>12</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.87

- 4) Perangsang (*Incentive*)
- 5) Supervisi (*Supervison*)
- 6) Disiplin (*Discipline*)<sup>13</sup>

## 2. Supervisi Klinis

### a. Pengertian Supervisi Klinis

Pengertian supervisi klinis menurut ahli :

- 1) Pengertian supervisi klinis menurut *Cogan* adalah upaya yang dirancang secara rasional dan praktis untuk memperbaiki performansi guru di kelas, dengan tujuan untuk mengembangkan profesional guru dan perbaikan pengajaran.
- 2) Menurut *Snyder dan Anderson* mengatakan supervisi klinis adalah suatu teknologi perbaikan pengajaran, tujuan yang dicapai, dan memadukan kebutuhan sekolah dan pertumbuhan personal.<sup>14</sup>
- 3) Sedangkan menurut *Weller* menjelaskan supervisi klinis adalah sabagai supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan menjalankan siklus yang sistematis dari tahap pengamatan dan analisi intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Sukarna, *Op. Cit.*, hlm. 83

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 194

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Loc. Cit.*

Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis diartikan sebagai bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui beberapa tahap yang sistematis, tahap tersebut meliputi perencanaan, tahap pengamatan atau observasi mengajar, tahap pertemuan lanjutan untuk memperbaiki guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar.

#### **b. Tujuan Supervisi Klinis**

Tujuan supervisi klinis adalah menghasilkan guru yang profesional dan bertanggung jawab tinggi secara profesi serta memiliki komitmen yang tinggi untuk memperbaiki diri sendiri atas bantuan orang lain.

Tujuan supervisi klinis secara khusus antara lain sebagai berikut :

- 1) Menyediakan suatu umpan balik yang objektif dari kegiatan guru yang baru saja dilaksanakan.
- 2) Mendiagnosis, memecahkan atau membantu memecahkan masalah mengajar.
- 3) Membantu guru mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi dan model mengajar.
- 4) Sebagai dasar untuk menilai guru dalam kemajuan pendidikan, profesi, jabatan atau pekerjaan mereka.
- 5) Membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus menerus dalam karier dan profesi mereka sendiri secara mandiri.
- 6) Perhatian utama pada kebutuhan guru dalam mengajar.<sup>16</sup>

#### **c. Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis**

Prinsip-prinsip supervisi klinis antara lain sebagai berikut:

- 1) Supervisi klinis yang dilaksanakan harus berdasarkan dari inisiatif dari para guru lebih dahulu.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 200

- 2) Ciptakan hubungan manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan
- 3) Ciptakan suasana bebas dimana setiap orang bebas mengemukakan apa yang dialaminya.
- 4) Objek kajian adalah kebutuhan profesional guru yang riil yang mereka sungguh alami.
- 5) Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur yang spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki.<sup>17</sup>

#### **d. Fokus supervisi klinis**

Pengawas sekolah maupun kepala sekolah yang melaksanakan supervisi klinis perlu memahami secara jelas arah dan fokus supervisi klinis. Adapun fokus supervisi klinis adalah perbaikan cara guru melaksanakan tugas mengajar menggunakan model dan strategi yang lebih interaktif dapat menjadikan peserta didik belajar dan bukan mengubah kepribadian guru.<sup>18</sup>

#### **e. Proses supervisi klinis**

##### 1) Persiapan awal

Persiapan supervisi dilakukan oleh kedua pihak, yaitu supervisor dan guru. Persiapan yang dilakukan oleh supervisor adalah hal-hal berikut:

- a) Melihat catatan atau informasi tentang kondisi guru-guru disekolah bersangkutan.
- b) Ditentukan atau diberi tanda di kelas mana guru itu mengajar dan tempat lokasi atau ruang kelas berada.

---

<sup>17</sup> Sehartian, A Piet, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta), hlm. 39

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 198

c) Mempersiapkan alat-alat untuk melakukan observasi pada waktu melaksanakan supervisi di dalam kelas.<sup>19</sup>

## 2) Pertemuan awal

Pertemuan awal antara supervisor dengan guru membahas hal-hal seperti berikut:

a) Menciptakan hubungan yang akrab antara supervisor dengan guru.

b) Mendalami kondisi guru.

c) Menjalin hubungan kerja sama yang harmonis antara supervisor dan guru.

d) Menentukan waktu pelaksanaan supervisi.<sup>20</sup>

## 3) Proses supervisi

Sesudah pertemuan awal selesai dilakukan maka kedua pihak bersiap-siap untuk melaksanakan supervisi klinis tersebut. Pelaksanaan supervisi ini memakai langkah-langkah sebagai berikut:

a) Persiapan

b) Guru dan supervisor mulai memasuki ruang kelas

c) Sikap supervisor

d) Cara mengamati

e) Mengakhiri supervisi.<sup>21</sup>

## 4) Pertemuan balikan

<sup>19</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 130-

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 131

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 133

Setelah kelas usai dan guru beserta supervisor mengakhiri supervisi di kelas maka kini mereka pergi ke suatu ruang yang sudah disiapkan sebelumnya untuk melakukan diskusi atau pertemuan yang membahas tentang hasil dari proses supervisi tersebut.<sup>22</sup>

**f. Faktor pendukung dan penghambat dalam supervisi klinis**

a) Faktor pendukung supervisi klinis

Menurut *Muniarti* dan *Usman* bahwa adanya faktor penentu keberhasilan supervisi klinis antara lain :

- 1) *Trust* bahwa kepercayaan kepada guru adalah tugas supervisor dalam mengembangkan pengajaran guru.
- 2) *Collegial* yaitu hubungan supervisor dan guru bukanlah atasan dan bawahan, melainkan *Peer To Peer*.<sup>23</sup>

b) Faktor penghambat dalam supervisi klinis

Ada satu faktor penghambat dari supervisi klinis ini yaitu terlalu mahal, sebab membutuhkan waktu yang lama, karena permasalahan yang ada di perbaiki satu per satu dan menyita pikiran serta tenaga yang besar sebab di lakukan secara mendalam agar permasalahan yang di hadapi guru bisa di perbaiki dengan benar.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 134

<sup>23</sup> Munarti dan Usman, *Modul Supervisi Klinis, Pelatihan dan Pengembangan Kurikulum*, (Banda Aceh: Pelatihan Pendampingan Kurikulum, 2015), hlm. 40

<sup>24</sup> Made Putra, *Op. Cit.*, hlm. 140

### 3. Guru

Guru adalah pendidik yang merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk tuhan, khalifah dimuka bumi dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>25</sup>

Sedangkan pengertian guru bila dilihat dari sudut pandang sosial, budaya, dan agama. Pengertian guru dari sudut pandang sosial adalah orang yang berinteraksi dengan peserta didik dalam hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Pengertian guru dari sudut pandang budaya adalah orang yang membimbing kepada peserta didik, mampu menilai kemampuan peserta didik dengan baik, dapat mendidik peserta didiknya dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan yang sesuai kurikulum metode dan teknik kontrol tertentu yang berlaku di sekolah,, dapat mentransfer ilmu pengetahuannya dengan baik.<sup>26</sup>

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Sebab dan mencoba menguak data dalam bentuk pernyataan,

---

<sup>25</sup> Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 95

<sup>26</sup> *Ibid.*

simbolik, penafsiran, tanggapan lisan dan lain sebagainya. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh penulis di tempat penelitian.<sup>27</sup>

Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian sosial secara skala kecil dan mengamati budaya setempat.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan tentang Pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP N 1 Kikim Tengah Lahat, oleh karena itu penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya Remaja, 2000), hlm..97

<sup>28</sup> Saipul Annur, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 29

Penalaran deduktif adalah kegiatan berpikir yang sebaliknya dari penalaran induktif. Deduktif adalah cara berpikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>29</sup>

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif, yaitu data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Datanya berupa penjelasan yang berkaitan dengan Pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP N 1 Kikim Tengah Lahat

#### b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek data dimana data tersebut diperoleh.<sup>30</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan skunder.

##### 1) Sumber data primer adalah data yang diterima dari tangan pertama.<sup>31</sup>

Data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Kikim Tengah Lahat

---

<sup>29</sup> Yuyun Suria Sumantri, *Ilmu Dalam Perspektif: Kumpulan Karangan Tentang Hakikat Ilmu*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 49

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Partkis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107

<sup>31</sup> Saipul Annur, *Loc.Cit.*

- 2) Sumber data skunder adalah data yang bersumber dari tangan kedua, yaitu melalui dokumentasi seperti arsip-arsip dan dokumen di SMP N 1 Kikim Tengah Lahat yang terkait dengan penelitian ini.

#### 4. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu key informan dan informan pendukung.

- a. *Key informan*, yaitu orang yang sangat memahami permasalahan yang akan diteliti, yang mana dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah di SMP N 1 Kikim Tengah Lahat.
- b. *Informan Pendukung*, yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti, yang mana dalam penelitian ini yaitu, Waka Kurikulum, guru dan siswa di SMP N 1 Kikim Tengah Lahat.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut *Sugiyono*, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>32</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara gabungan.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.

Gabungan dari teknik tersebut dapat berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh.

**a. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara merupakan suatu cara guna memperoleh data, dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai Pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP N 1 Kikim Tengah Lahat. Wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, yang mana sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain itu juga peneliti membawa alat bantu yang digunakan seperti alat rekam berupa handpone guna untuk membantu pelaksanaan wawancara.

Dalam praktiknya mewawancarai beberapa orang penulis yang anggap mengetahui tentang data-data penelitian khususya Pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP N 1 Kikim Tengah Lahat, dan faktor-faktor mempengaruhi Pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP N 1 Kikim Tengah Lahat, dalam hal ini kepala sekolah dan guru .

**b. Observasi**

Obsevasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematik terhadap gejala-gejala yang diteliti, sedangkan menurut *Sutrisno* (dalam buku *Sugiyono*) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses *Biologis* dan *Psikhologis*.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 203

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi *partisipatif pasif* yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut.<sup>34</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal untuk mengetahui Pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP N 1 Kikim Tengah Lahat.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>35</sup>

Dalam metode ini dokumentasi yang dikumpulkan yaitu dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan Pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP N 1 Kikim Tengah Lahat baik berupa tulisan maupun gambar.

## 6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu model *Miles and Huberman* dengan langkah langkah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

---

<sup>34</sup> Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), hlm. 53

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 158

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.<sup>36</sup>

Dalam hal ini reduksi data yakni berusaha merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang sesuai dengan fokus tema penelitian yaitu bagaimana Pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP N 1 Kikim Tengah Lahat serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP N 1 Kikim Tengah Lahat.

#### **b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan dengan cara memilih atau mengumpulkan data yang berkenaan dengan Pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP N 1 Kikim Tengah Lahat Palembang, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP N 1 Kikim Tengah Lahat.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 338-339

### c. Verifikasi (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Mileas* dan *Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.

### d. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu lagi. Triangulasi data ini merupakan suatu cara memandang permasalahan/objek yang akan dievaluasi dari berbagai sudut pandang, bisa di pandang dari banyaknya metode yang dipakai dari sumber data, tujuannya agar dapat melihat objek yang akan dievaluasi dari berbagai sisi, triangulasi dilakukan untuk mengejar atau mengetahui kualitas data yang dipertanggung jawabkan.<sup>37</sup>

Jadi dapat disimpulkan bawah triangulasi data adalah pengabungan dari data yang didapat dari teknik pengumpulan data untuk memcocokkan bebarapa data sehingga data tersebut menjadi lebih kuat lagi.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 245

## H. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan ini maka dalam penelitian ini, penulis urutkan sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : berisikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi konseptual, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: tentang pengertian pelaksanaan, pengertian supervisi klinis, guru.

Bab III Gambaran umum: SMP N 1 Kikim Tengah Kabupaten Lahat. Sejarah singkat, letak dan batasan wilayah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, .

Bab IV Hasil penelitian: maka dalam hal ini akan di uraikan hasil penelitian tentang Pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP N 1 Kikim Tengah Lahat, serta faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan supervisi klinis guru di SMP N 1 Kikim Tengah Lahat

Bab V Kesimpulan dan saran: Pada bagian kesimpulan ini berisi tentang apa yang telah penulis paparkan di bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah di dalam skripsi serta saran yang berisikan solusi dan permasalahan dalam skripsi.